

Urgensi Penerapan Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Pekerja Pengelola Limbah Industri CV Hijau Alam Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang

Dyas Puzi Rahmadina

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat: Jalan Raya Dompok-Tanjungpinang 29111, Provinsi Kepulauan Riau

Korespondensi penulis: dypuzi29@gmail.com

Abstract. *In Indonesia Occupational Safety and Health (K3) is often ignored, this can be seen from the many cases in companies that experience work accidents and other Occupational Safety and Health (K3) problems because companies pay little attention to K3 aspects and neglect to apply the principles of Occupational Safety and Health (K3) according to the standard. To find out whether the CV. Green Nature has/has not applied the principles of occupational safety and health (K3) to industrial waste management workers. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and literature study. Shows that CV.Hijau Alam has not optimally applied the principles of occupational safety and health (K3). implementation is constrained due to low awareness of the importance of OSH.*

Keywords: *Application Of K3, Occupational health, Work Safety,*

Abstrak. Di Indonesia Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kerap kali diabaikan, bisa dilihat dari banyaknya kasus di perusahaan-perusahaan yang mengalami kecelakaan kerja dan permasalahan keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) lainnya karena perusahaan kurang memperhatikan aspek k3 dan abai dalam menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai dengan standar. Untuk mengetahui apakah CV. Hijau Alam sudah/belum dalam penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap pekerja pengelola limbah industri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur. Menunjukkan bahwasanya CV.Hijau Alam belum maksimal dalam penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3). dalam pelaksanaannya terkendala karena rendahnya kesadaran akan pentingnya K3.

Kata kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Penerapan K3.

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kerap kali diabaikan, bisa dilihat dari banyaknya kasus di perusahaan-perusahaan yang mengalami kecelakaan kerja dan permasalahan keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) lainnya karena perusahaan kurang memperhatikan aspek k3 dan abai dalam menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai dengan standar. Untuk itu, perlu adanya penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan lebih memperhatikan aspek K3 sesuai standar dan konsisten guna mengurangi kecelakaan kerja dan menciptakan produktifitas kerja serta rasa aman bagi karyawan/pekerja.

CV. Hijau Alam yang berlokasi di Jalan Sultan Mahmud, Tanjung Unggat, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang merupakan sebuah perusahaan persero yang bergerak dibidang pengelolaan limbah industri mulai dari kertas, plastik, alumunium, kaleng hingga besi. Tentunya dalam pengerjaannya menggunakan mesin dan berhadapan langsung dengan sampah-sampah tersebut. Dalam hal ini diperlukan adanya penerapan Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (K3) yang dimaksudkan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, meningkatkan produktivitas serta mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan tahapan prinsip, praktik dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi karyawan/pekerja dan mengurangi resiko kecelakaan kerja. Didalam UU No. 13 Tahun 2003 ditegaskan bahwasanya setiap pekerja/karyawan berhak atas perlindungan, termasuk perlindungan tenaga kerja dan kesehatan. Implementasi K3 sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas bagi karyawan/pegawai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas dengan judul: **“Urgensi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Pekerja Pengelola Limbah Industri (Studi: CV. Hijau Alam Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang)”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Keselamatan dan Kesehatan (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk memberikan dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja ataupun sakit akibat dari kelalaian yang akan mengakibatkan penurunan motivasi dan penurunan produktivitas kerja.

Keselamatan Kerja

Keselamatan Kerja merupakan keselamatan yang berhubungan dengan pekerja atau aktivasi pekerja manusia secara langsung yang melibatkan peralatan kerja yang berupa mesin, alat kerja, penanganan material, bahan dan proses pengolahannya, lingkungan tempat kerja serta cara-cara melaksanakan pekerjaan dan peralatan berteknologi lainnya.

Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi pekerja yang meliputi kondisi fisik, mental dan sosial. Kesehatan pekerja menjadi sumber daya kehidupan sehari-hari bagi setiap pekerja/karyawan, terutama saat mereka melakukan pekerjaannya. Karena jika tidak dalam keadaan yang sehat maka pekerja tidak dapat bekerja dengan maksimal atau bahkan tidak dapat melakukan pekerjaan sama sekali. Maka dari itu, kondisi kesehatan para karyawan atau pekerja harus menjadi perhatian penuh yang utama dari perusahaannya, dengan itu para pekerja akan mampu memberikan kontribusi yang optimal serta meningkatkan produktifitas kerja bagi pencapaian perusahaan.

- **Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah untuk mencegah cedera, penyakit, dan kematian yang terkait dengan pekerjaan. Hal ini mencakup upaya untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan, serta mempromosikan praktik kerja yang aman dan sehat. Berikut yang menjadi dasar dalam menentukan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3):

- a) Pencegahan Cedera dan Penyakit: Tujuan utama dari K3 adalah guna mencegah cedera dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan. Hal ini dapat dicapai melalui identifikasi bahaya dan evaluasi risiko di tempat kerja, serta pengembangan dan implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif.
- b) Perlindungan Karyawan: K3 bertujuan untuk melindungi pekerja dari bahaya dan risiko kerja yang kemungkinan dapat terjadi. Hal ini mencakup penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dan pengembangan kebijakan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang memprioritaskan kesejahteraan karyawan.
- c) Peningkatan Produktivitas: K3 dapat membantu meningkatkan produktivitas di tempat kerja dengan mengurangi absensi dan cedera yang terkait dengan pekerjaan. Hal ini dapat dicapai melalui pengurangan waktu istirahat dan pemulihan akibat cedera, serta meningkatkan kinerja karyawan yang merasa lebih aman dan sehat di tempat kerja.
- d) Kepatuhan Terhadap Peraturan dan Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Tujuan K3 adalah untuk memastikan bahwa organisasi atau perusahaan mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan untuk keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dapat mencakup pelatihan karyawan, pengembangan kebijakan dan prosedur kerja yang sesuai, dan pengawasan rutin untuk memastikan kepatuhan.
- e) Peningkatan Kualitas Hidup Karyawan: K3 dapat memberikan dampak positif pada kualitas hidup karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Hal ini dapat mencakup peningkatan kesejahteraan fisik dan mental karyawan, serta peningkatan kepuasan kerja dan motivasi.

- **Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Menurut Kasmir (2018), Ada beberapa Indikator mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), antara lain:

- 1) **Kondisi Kerja**, dimana saat memasuki tempat kerja dipastikan pekerja dalam keadaan siap untuk bekerja, tidak sedang sakit atau mengidap penyakit serta dalam keadaan sehat dan segar (tidak lelah).

- 2) **Pelayanan Kesehatan**, manakala saat ada pekerja yang jatuh sakit atau mengalami kecelakaan kerja mendapatkan jaminan atau pelayanan kesehatan dari pihak perusahaan.
- 3) **Lingkungan Kerja**, yaitu seperti tidak memastikan pengecekan alat atau mesin kerja terlebih dahulu atau memastikan keadaan pencemaran yang terdapat dilingkungan kerja yang dapat mengganggu kesehatan para pekerja.

Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai perbandingan dalam menulis penelitian tersebut. Penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai bahan referensi yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi peneliti.

Tabel 1. perbandingan dalam menulis penelitian tersebut

Nama Peneliti	Tahun	Tentang
Khanifatul Usma ¹ Abdul Musyi ² Naulus Sa'adah ³ Santi Berliana C ⁴	2023	“Urgensi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Organisasi Publik di Kabupaten Jember” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini yaitu bahwa penerapan K3 di kedua lokasi yakni PT Pos Indonesia dan PT PLN (Persero) terlaksana dengan baik dan mengikuti tahapan penerapan yang baik. Hasil penelitian merekomendasikan untuk meningkatkan fasilitas fisik.
Rino Dwi Putra	2018	“Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Pekerja/Buruh (Studi: PT Surya Lima Satu Mandiri)” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian normatif empiris dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual dan sosiologis. Hasil penelitian ini yaitu PT. Surya Lima Satu Mandiri telah menerapkan K3 berupa pemberian perlindungan preventif kepada pekerja/buruh tidak tetap dan pemberian BPJS ketenagakerjaan kepada pekerja/buruh tetap.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dari Penelitian ini adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Pekerja Pengelola Limbah Industri di CV. Hijau Alam, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, studi literatur dan wawancara. Observasi ialah kegiatan penelitian dengan mengamati objeknya secara langsung. Kemudian, studi literatur adalah menggunakan bahan bacaan yang dikumpulkan, dianalisis, dan diolah

oleh peneliti melalui berbagai sumber. Sedangkan wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data melalui wawancara dimana beberapa pihak yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan tiap-tiap pihak yang menggunakan bentuk komunikasi secara wajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan (K3) di CV. Hijau Alam

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung CV. Hijau Alam belum sepenuhnya menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam operasional pengelolaan limbah untuk perlindungan bagi para pekerja/karyawan. Lalu juga dari segi fasilitas keselamatan kerja belum memumpuni karna terlihat dengan jelas bahwasanya para pekerja belum memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dalam menjalankan pekerjaannya.

Dari hasil wawancara langsung dengan Manager CV. Hijau Alam, beliau mengatakan bahwasanya CV. Hijau Alam “sudah” menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam operasional pengelolaan limbah untuk perlindungan bagi para pekerja/karyawan dengan diberikan alat safety seperti kacamata, ear plug, safety boots, dan pemadam api. Lalu beliau juga mengatakan bahwasanya ada pengawasan untuk memastikan pekerja pengelola limbah menggunakan APD yang sesuai dan memadai, jika pekerja/karyawan ketahuan dengan sengaja mengabaikan K3 seperti tidak menggunakan APD yang telah diberikan akan ada peringatan dan untuk kedepannya jika masih abai akan ada sanksi berupa pemberhentian. Selanjutnya juga ada safety officer seperti yang mencatat dan melaporkan temuan-temuan terkait K3, dalam hal ini yang dipercaya menjadi safety officer adalah orang-orang lama sekitar 6 orang. Kemudian sampai saat ini CV. Hijau Alam belum pernah mengalami kecelakaan kerja yang fatal. Dan jika terjadi kecelakaan kerja Manager CV. Hijau Alam mengatakan bahwasanya perusahaan yang akan menanggung biaya asuransi.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan salah satu pekerja di CV. Hijau Alam bahwa CV. Hijau Alam sudah menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam operasional pengelolaan limbah untuk perlindungan bagi para pekerja/karyawan dan memberikan APD serta tunjangan asuransi. Namun, para pekerja lain masih abai dan tidak menggunakan fasilitas yang telah diberikan walaupun sudah diberi peringatan.

Kemudian dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat disekitar CV. Hijau Alam yang mengatakan bahwasanya CV. Hijau Alam belum menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikarenakan masih kurangnya alat safety mengingat ini sebuah pekerjaan

yang membawa sebuah resiko. Beliau juga menyarankan setidaknya-tidaknya menerapkan K3 dari segi safety-nya maupun jam kerjanya agar pekerja lebih terjaga keamanan dan kesehatannya. Dan menurut beliau hal ini terjadi karna kurangnya pengawasan dari pemimpinnya yang kurang menerapkan dan menekankan hal ini kepada pekerja dibawahnya.

1. Kondisi Kerja

Dimana saat memasuki tempat kerja dipastikan pekerja dalam keadaan siap untuk bekerja, tidak sedang sakit atau mengidap penyakit serta dalam keadaan sehat dan segar (tidak lelah). Dalam hal ini, sesuai dengan pernyataan dari para pekerjanya langsung, CV. Hijau Alam tidak melakukan pemeriksaan/pengecekan dan memastikan dengan benar apakah para pekerjanya dalam keadaan benar-benar siap dan sehat untuk bekerja atau tidak.

2. Pelayanan Kesehatan

Maksudnya adalah dimana saat ada pekerja yang jatuh sakit atau mengalami kecelakaan kerja mendapatkan jaminan atau pelayanan kesehatan dari pihak perusahaan. Dalam hal ini, CV. Hijau Alam telah menjamin adanya biaya asuransi atau jaminan kesehatan jika terjadi kecelekaan kerja atau semacamnya selama diarea tempat bekerja.

3. Lingkungan Kerja

Maksudnya yaitu seperti tidak memastikan pengecekan alat atau mesin kerja terlebih dahulu atau memastikan keadaan pencemaran yang terdapat dilingkungan kerja yang dapat mengganggu kesehatan para pekerja. Dalam hal ini, CV.Hijau Alam melakukan pengecekan/pemeriksaan dan memastikan terlebih dahulu apakah alat atau mesin kerja yang digunakan sudah layak dan aman digunakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya CV. Hijau Alam sudah menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Namun pada kenyataannya, belum maksimal dalam menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih terlihatnya para pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri (APD) yang sesuai dan abai terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena rendahnya kesadaran pentingnya K3. Kemudian melihat pada kondisi kerja pegawai yang tidak terdapat pemeriksaan/pengecekan dan tidak memastikan para pekerjanya dalam keadaan sehat dalam arti tidak sedang sakit atau mengidap penyakit. Selanjutnya juga dari segi pelayanan kesehatan, untuk hal ini CV. Hijau Alam telah menjamin adanya biaya asuransi atau jaminan kesehatan jika terjadi kecelekaan kerja atau semacamnya selama diarea tempat bekerja. Dan yang terakhir mengenai lingkungan kerja yang bagus, di CV. Hijau Alam sudah melakukan

pengecekan/pemeriksaan dan memastikan terlebih dahulu apakah alat atau mesin kerja yang digunakan sudah layak dan aman digunakan secara rutin.

Saran terkait urgensi penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap pekerja pengelola limbah industri di CV. Hijau Alam ini adalah perusahaan harus lebih memperhatikan dan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan terhadap para pekerja terutama dengan memberikan perlengkapan atau alat pelindung diri yang sesuai keseluruhan pekerja dan memberikan sosialisasi kepada para pekerja tentang pentingnya K3 serta memastikan dengan benar bahwa seluruh pekerja wajib dan sudah memakai alat pelindung diri yang diberikan tersebut. Dengan itu maka dapat meminimalisir kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas kerja serta dapat menjaga reputasi perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Jalla, M., Ruslan, M., & Nur, I. (2019). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada mitra PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara. *Economics Bosowa Journal*, 5(3).
- Khanifatul, K., Muhsyi, A., Sa'adah, N., & Berliana, S. C. (2023). Urgensi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada organisasi publik di Kabupaten Jember. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 26(1).
- Nurfaizah, S., Risal, M., & Musfirah. (2022). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2).
- Putra, R. D. (2018). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap pekerja/buruh pada PT. Surya Lima Satu Mandiri. *Universitas Mataram*.